

DAMPAK PENGEMBANGAN AGROWISATA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT LOKAL KAMPUNG FLORY SLEMAN, YOGYAKARTA

(THE IMPACT OF AGROTOURISM DEVELOPMENT ON THE SOCIAL ECONOMIC LIVELIHOODS OF LOCAL COMMUNITY KAMPUNG FLORY SLEMAN, YOGYAKARTA)

Roels Ni Made Sri Puspa Dewi

Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

roelspuspal6@gmail.com

Abstract

This research was conducted in Flory Village, Tridadi Village, Sleman, Yogyakarta. Flory Village has three main destinations which are divided into three zones, namely Taruna Tani Zone, Bali Ndeso and Flory Tourism Village. Flory Village has been developed in the last six years and continues to experience rapid development. The focus of this research is about the impact of developing agrotourism on the economy of local communities. Agrotourism is the Taruna Tani Zone which is managed by the local community. The study used a descriptive qualitative research approach with data collection using in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis methods used are interactive models, such as: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are that local communities have a positive impact on the development of agrotourism. Kampung Flory is managed by young people who have skills in farming. The young people who initially did not know where to market their farm products, have a place to share knowledge and also get income. The plants are then distributed to consumer while also generating income from tourists who visit. The community have not only got benefits from being professional farmer in Kampung Flory, but can also operate a food stall business around the agrotourism area. Agrotourism development also provides the benefits of knowledge in the form of skills for farming so that it can increase the community's economy. Agrotourism exists as a place for the community to channel farming hobbies and can also provide education to tourists.

Keywords: *Development, Agrotourism, Local Communities*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kampung Flory Desa Tridadi Sleman Yogyakarta. Kampung Flory memiliki tiga destinasi utama yang dibagi menjadi tiga zonasi yaitu Zona Taruna Tani, Bali Ndeso dan Desa Wisata Flory. Kampung Flory sudah dikembangkan enam tahun terakhir dan terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Fokus penelitian ini tentang dampak pengembangan agrowisata terhadap ekonomi masyarakat lokal. Agrowisata merupakan Zona Taruna Tani yang dikelola masyarakat lokal. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan in-depth interview, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan menggunakan model interaktif yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat lokal mendapatkan dampak yang positif dari pengembangan agrowisata. Agrowisata Kampung Flory dikelola oleh generasi muda yang memiliki keterampilan dalam bertani. Para pemuda yang awalnya tidak tahu harus memasarkan produk tani kemana dan seperti apa, menjadi memiliki wadah untuk saling berbagi ilmu dan juga mendapatkan penghasilan. Tanaman yang dikembangkan ini kemudian dijual kepada para pecinta tanaman dan juga mendapat pemasukan dari wisatawan yang berkunjung. Masyarakat tidak hanya mendapat manfaat sebagai tenaga profesional di Agrowisata Kampung Flory namun juga sebagai banyak yang bisa membuka usaha warung disekitar kawasan agrowisata. Produk yang dijual berupa makanan dan minuman khas Kabupaten Sleman. Pengembangan Agrowisata ini juga memberikan manfaat pengetahuan berupa keterampilan untuk bercocok tanam sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat. Agrowisata hadir sebagai tempat masyarakat untuk menyalurkan hobi bertani dan juga dapat memberikan edukasi kepada wisatawan.

Kata Kunci: Pengembangan, Agrowisata, Masyarakat Lokal

PENDAHULUAN

Pariwisata terus mengalami perkembangan yang dinamis mulai dari jenis aktivitas wisata yang ditawarkan kepada wisatawan sampai berbagai bentuk produk wisata. Industri pariwisata sebagai suatu industri yang kompleks memang membutuhkan berbagai aspek untuk dapat terus berkembang dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar pariwisata. Pembangunan industri pariwisata dapat memberikan dampak terhadap wilayah disekitarnya berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang sangat mudah terlihat adalah adanya perkembangan ekonomi masyarakat lokal.

Pembangunan pariwisata disesuaikan dengan keunikan serta potensi yang dimiliki dapat lebih ramah lingkungan. Keberhasilan pembangunan pariwisata dapat dilihat dari proses pariwisata yang berkelanjutan dengan memberikan dampak positif baik dari sisi lingkungan, sosial dan budaya. Dampak yang diberikan berupa sumber daya alam yang dapat terjaga dengan baik dan dapat memberikan keuntungan dari sisi ekonomi secara berkesinambungan (Aryani et al., 2017).

Agrowisata dewasa ini menjadi salah satu produk wisata yang diminati oleh wisatawan (Utama, 2011). Agrowisata sebagai wisata yang berbasis pertanian sangat bagus untuk dikembangkan karena selain digunakan sebagai tempat wisata juga dapat berfungsi sebagai lahan pertanian. Wisata berbasis pertanian ini dapat sebagai media untuk melestarikan alam dan banyak digunakan sebagai tempat untuk belajar (wisata edukasi). Wisatawan yang berkunjung dapat belajar untuk mengenal berbagai macam tanaman sekaligus cara membudidayakannya. Agrowisata mulai dikembangkan di Indonesia sebagai salah satu pariwisata berbasis alam selain ekowisata dan wisata Taman Nasional.

Sektor pertanian memiliki potensi yang sama besarnya dengan sektor pariwisata di Indonesia, berkaca dari sebagian besar pendapatan masyarakat Indonesia bersumber dari lahan pertanian. Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki banyak sumber daya alam dan jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lestariningsih, Setiadi dan Setiyawan, 2018). Pengembangan agrowisata dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi sumber pendapatan selain melakukan aktivitas pertanian.

Pengertian agrowisata di Indonesia dimaknai sebagai salah satu produk wisata agro atau pertanian yang dibangun bertujuan untuk menambah pengetahuan dan sebagai sarana rekreasi yang berbasis pertanian. Eksistensi agrowisata didukung oleh keunikan yang dimiliki serta memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh obyek wisata lainnya. Ciri khas tersebut dapat berupa kearifan lokal serta kegiatan-kegiatan wisata yang memberikan pengalaman yang berkesan terhadap wisatawan (Fatchiya, 2016).

Agrowisata juga dapat didefinisikan sebagai lahan pertanian yang dijadikan suatu destinasi wisata. Tujuan pembangunan agrowisata untuk meningkatkan taraf kehidupan petani dan dapat memasarkan produknya dengan nilai jual yang lebih potensial. Atraksi wisata yang ditawarkan berupa kondisi alami yang ada di agrowisata tersebut dan edukasi pertanian dengan menonjolkan budaya lokal (Dinas Pariwisata DIY, 2013). Agrowisata dapat terus dikembangkan sebagai model pertanian yang mengawinkan antara pertanian dengan pariwisata. kedua bidang yang sangat berbeda ini dapat saling berkolaborasi untuk dapat menciptakan lahan perekonomian dengan tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian alam.

Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian sangat subur karena terletak berdekatan dengan Gunung Api Merapi (Susilo dan Rudiarto, 2014). Letusan Gunung Merapi memberikan limpahan yang luar biasa untuk lahan pertanian berupa lahan yang subur. Kondisi lingkungan ini menjadikan kawasan Yogyakarta memiliki berbagai macam wisata alam yang ditawarkan kepada wisatawan seperti desa wisata, ekowisata, taman nasional dan agrowisata. Agrowisata di Yogyakarta sudah mengalami perkembangan yang sangat baik. Banyak dari agrowisata tersebut mengangkat ciri khas tanaman dari daerah masing-masing. Salah satu agrowisata yang sudah berkembang dengan sangat baik adalah Agrowisata Kampung Flory.

Kampung Flory berlokasi di Desa Tridadi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian dilakukan di Kampung Flory dikarenakan keunikan yang dimiliki berupa wisata edukasi pertanian dan sejak mulai dikembangkan Kampung Flory banyak memberikan manfaat terhadap kehidupan masyarakat lokal

(Wiwit, Ketua Pengelola Zona Taruna Tani, 2019). Kampung Flory mulai dikembangkan pada tahun 2015 oleh masyarakat sekitar. Nama Kampung Flory berasal dari nama bunga yaitu “flory”. Kampung Flory awalnya sebagai tempat untuk mengembangkan tanaman hias dan tanaman buah untuk dijual langsung kepada pengunjung. Pengunjung yang datang kemudian banyak memberikan masukan terhadap Kampung Flory, salah satunya adalah untuk mengembangkan aktivitas wisata seperti outbond, wisata edukasi dan wisata kuliner. Luas lahan yang digunakan untuk membangun Kampung Flory ini sebesar 2 hektar yang terdiri dari lahan milik kas desa yang disewa oleh pengelola dengan biaya 20 juta per tahunnya.

Kampung Flory memiliki tiga bagian divisi obyek wisata yaitu: Taruna Tani sebagai divisi tanaman dan kuliner, Desa Wisata Flory sebagai wisata edukasi dan outbond dan Bali Ndeso sebagai penyedia wisata kuliner berbentuk resto. Ketiga divisi ini memiliki manajemen pengelolaan yang berbeda-beda. Zona Taruna Tani Flory terdiri atas berbagai aktivitas wisata seperti: showroom tanaman, pelatihan atau kunjungan edukasi, kolam bermain anak, greenhouse produksi tanaman dan kuliner iwak kalen. Zona Desa Wisata Flory terbagi menjadi kegiatan wisata serta fasilitas wisata seperti: outbound dewasa, anak-anak dan wisata edukasi, gerai souvenir dan oleh-oleh, tour village kampung ndeso, family camp, hutan mini dan home stay. Bali Ndeso Group menawarkan berbagai wisata kuliner serta menyajikan wisata pedesaan seperti: kuliner kopi kecah, spot selfie, kolam keceh mandi bola, mancing ikan, sepeda ontel atau gerobak sapi, menjamur, wisata edukasi belajar bahasa jawa, dolan ndeso dan meeting room. Kampung Flory juga mengembangkan produk taninya menjadi wisata agro yang ada di kawasan Sleman. Zona Taruna Tani ini kemudian berkembang menjadi agrowisata yang menjadi salah satu unggulan dari produk wisata Kampung Flory.

Pengembangan berbagai atraksi wisata di Agrowisata Kampung Flory tentunya memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Penulis fokus terhadap dampak pengembangan agrowisata dikarenakan pengembangan atraksi wisata lain diawali dengan kemunculan agrowisata. Agrowisata memberikan banyak peluang terhadap

masyarakat untuk ikut dalam pengelolaan atraksi wisata yang ada di dalamnya. Pengelolaan atraksi wisata dilakukan langsung oleh masyarakat, maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai dampak pengembangan agrowisata di Kampung Flory terhadap perekonomian masyarakat lokal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan, bentuk wisata edukasi yang ditawarkan kepada wisatawan serta mengkaji dampak yang diberikan terhadap kehidupan masyarakat dari pengembangan agrowisata di Kampung Flory.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung ke Agrowisata Kampung Flory untuk melihat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling yang dianggap paling mengetahui dari obyek yang diteliti. pengertian purposive sampling adalah adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Informan dalam penelitian ini adalah: pengelola Zona Taruna Tani, Kepala Desa, Ketua Pokdarwis serta masyarakat dan pekerja di Agrowisata Kampung Flory. Data berupa informasi dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto di lapangan.

Pengumpulan data dengan melakukan in-depth interview dengan pengelola Kampung Flory khususnya pengelola Zona Taruna Tani. Wawancara khusus dilakukan dengan pengelola Zona Taruna Tani karena beliau merupakan pengelola serta pencetus pengembangan produk tani menjadi agrowisata. Informan lainnya didukung dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa untuk mengetahui kondisi terkini masyarakat di Kampung Flory. Selain itu sampel lainnya diambil dengan Snowball Sampling. Wawancara dilakukan dengan beberapa masyarakat yang memiliki usaha di kawasan Kampung Flory serta masyarakat yang terlibat sebagai pekerja berjumlah sekitar dua puluh orang.

Informasi yang ditanyakan berupa pembudidayaan tanaman, aktivitas wisata yang ditawarkan, dampak yang diberikan terhadap kehidupan masyarakat lokal serta sejarah pengembangan Kampung Flory sebagai agrowisata.

Lokasi penelitian ini adalah di Kampung Flory Desa Tridadi Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah meneliti implikasi pengembangan agrowisata terhadap kehidupan masyarakat lokal.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian hasil penelitian dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2016). Obyek penelitian berupa profil Agrowisata Kampung Flory, bentuk aktivitas wisata edukasi yang ditawarkan kepada wisatawan serta dampak pengembangan Agrowisata kampung Flory terhadap kehidupan masyarakat sekitar termasuk penataan dan pemeliharaan tanaman di Kawasan Agrowisata Kampung Flory. Data dari hasil wawancara kemudian ditelaah untuk menjawab topik yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Agrowisata Kampung Flory

Agrowisata Kampung Flory dibentuk pada tahun 2014 dengan langkah awal membudidayakan tanaman hias. Agrowisata dikukuhkan pada tahun 2015 oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sleman. Tanaman yang dibudidayakan terus bertambah mulai dari tanaman hias, tanaman buah hingga pohon-pohon besar.

Pembangunan Agrowisata Kampung Flory sekaligus menjadi wadah bagi para pemuda atau dikenal dengan istilah Taruna Tani untuk mengkreasikan kreatifitas mereka dalam pembudidayaan tanaman. Para pemuda saling bekerjasama dengan pihak pengelola untuk mengembangkan dan menumbuhkan bibit-bibit unggul baik tanaman hias maupun tanaman bunga. Wisata agro ini dapat berfungsi sebagai media edukasi juga tidak hanya untuk pengelola namun juga wisatawan yang berkunjung (Luthfiana, Sutarto dan Setyowati, 2017).



Jenis-jenis tanaman yang dikembangkan oleh Kelompok Taruna Tani Kampung Flory ada berbagai jenis. Tanaman hias berupa Aglonema, Anggrek, tanaman Anthurium dan masih banyak jenis tanaman hias lainnya. Menurut penuturan ketua Kelompok Taruna Tani Bapak Wiwit menyebutkan bahwa Agrowisata Kampung Flory akan membentuk branding sebagai agrowisata gudang Aglo dan Anggrek.



Varietas yang dibudidayakan oleh Taruna Tani mencapai jumlah ratusan varietas. Jenis varietas tersebut terdiri dari varietas tanaman hias, tanaman buah serta kelompok tumbuhan bonsai. Jenis-jenis varietas tersebut yakni: Puring, Perdu, Aglonema, Anggrek, Anthurium, Talas, Bougenville dan tanaman buah seperti: Klengkeng, Mangga, Rambutan, Jeruk, Jambu Biji dan lain-lain.

Kegiatan Agrowisata Kampung Flory

Masyarakat lokal pengelola Agrowisata Kampung Flory menonjolkan agrowisata ini sebagai wisata edukasi. Pengertian dari wisata pendidikan pertanian atau Agro edutourism adalah aktivitas wisata yang bertujuan untuk memperluas pengalaman, kegiatan rekreasi, pengetahuan tentang alam dan teknologi pertanian melalui ilmu-ilmu pertanian dalam cakupan luas, antara lain pertanian bercocok tanam, perikanan, peternakan, kehutanan, baik kegiatan yang dilakukan di lapangan, di dalam ruangan maupun di luar ruangan (Lina, 2014). Pelaksanaan kegiatan edukasi pertanian ini, masyarakat ikut terlibat dalam proses pembelajaran ini mulai dari penyiapan bibit sampai proses pemetikan hasil tanaman. Tarif yang ditetapkan untuk wisata edukasi ini menjadi salah satu pemasukan dari agrowisata ini.

Wisatawan yang berkunjung ke Kampung Flory tidak hanya menikmati wisata pedesaan serta wisata kuliner saja. Agrowisata Kampung Flory juga menawarkan wisata edukasi pertanian. Pangsa pasar dari wisata edukasi ini mencakup mulai dari PAUD sampai dengan pensiunan. Biaya yang dikenakan untuk PAUD adalah Rp. 20.000,00-Rp. 35.000,00 per orang. Tarif wisata edukasi untuk umum adalah Rp. 100.000,000 per orang.



Gambar 3. Kunjungan Wisatawan Pelajar
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Aktivitas yang dapat dilakukan dalam wisata edukasi pertanian ini adalah belajar tentang sistem perbanyakan tanaman, sistem perawatan dan sistem penanaman. Wisatawan dapat belajar dan melihat langsung proses awal penanaman berbagai jenis tanaman sampai proses panen untuk tanaman buah dan proses perawatan untuk tanaman hias. Agrowisata Kampung Flory juga membuka layanan untuk mahasiswa dan siswa PKL atau magang khususnya di bidang pertanian dan kehutanan. PKL dilaksanakan setiap tahun dan biasanya pihak Kelompok Taruna Tani hanya meminta minimal 6 orang dan maksimal 10 orang untuk magang. Tujuannya adalah agar lebih efektif dan efisien dalam memberikan pelatihan kepada siswa dan mahasiswa tersebut. Siswa PKL didominasi oleh siswa SMK dan untuk mahasiswa berasal dari kampus-kampus seperti: UGM, Ampta, Unsud dan UNS.

Wisatawan tidak hanya belajar tentang sistem pertanian atau perawatan tanaman, namun juga dapat belajar mengenal berbagai macam nama-nama jenis varietas tumbuhan. Semua jenis tanaman di Agrowisata Kampung Flory sudah memiliki interpretasi masing-masing sehingga memudahkan

wisatawan untuk belajar mengenal lebih banyak jenis-jenis beserta nama tanaman yang ada di sini.



Gambar 4. Interpretasi nama-nama jenis Varietas Tanaman (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dampak Pengembangan Agrowisata Kampung Flory terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Desa Tridadi

Pengembangan Agrowisata Kampung Flory memberikan banyak sekali manfaat terhadap masyarakat lokal. Manfaat yang didapatkan berupa pengetahuan akan sadar wisata sehingga dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan dan dapat menunjang perekonomian masyarakat. Pengembangan usaha agrowisata berwawasan lingkungan dapat memberikan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup (Pamulardi, 2006).

Agrowisata sebagai salah satu daya tarik wisata berbasis masyarakat lokal dapat memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat lokal, kesempatan kerja, kesempatan berusaha dalam bentuk pendapatan masyarakat (Astuti, 2014). Masyarakat tidak hanya mendapat keuntungan dari sisi ekonomi namun juga dari sisi pengetahuan atau edukasi tentang pertanian dan pariwisata. Pada mulanya kelompok Taruna Tani tidak ada yang memiliki background pertanian dan rata-rata merupakan tamatan STM. Namun dengan dikembangkannya Kampung Flory ini masyarakat dapat secara bersama-sama untuk mengembangkan keterampilan pertanian. Awalnya dinas Pertanian Kabupaten Sleman memberikan bibit tanaman hias sebanyak 100 sampai dengan 200 pohon tanaman hias. Kelompok Taruna Tani belajar secara bertahap mulai dari

proses belajar stek pohon sampai penanaman dengan media tanam berupa pot selama kurang lebih 2 tahun. Seiring dengan perjalanan waktu para anggota Kelompok Taruna Tani mulai memiliki skill pertanian bahkan sampai bisa mengembangkan menjadi agrowisata.

Manfaat dibidang ekonomi dari pengembangan Agrowisata Kampung Flory adalah penyerapan tenaga kerja. Jumlah anggota Kelompok berjumlah 11 orang dengan luas lahan garapan yaitu 1 hektar. Pemberdayaan masyarakat lainnya melalui usaha kecil seperti pedagang makanan dan minuman sederhana yang saat ini sudah berjumlah 150 orang. Selain itu perkembangan Kampung Flory memberikan pemasukan yang dialokasikan untuk pembangunan dan perbaikan jalan serta sarana dan prasarana desa setiap bulannya.



Gambar 5. Penyerapan Sumber Daya Lokal
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Agrowisata Kampung Flory berdiri di bawah naungan Dinas Pertanian Kabupaten Sleman dengan badan hukum dibawah Kementrian. Tahun ini Kampung Flory mengalami perubahan struktur organisasi dan jumlah anggota. Kelompok Taruna Tani diketuai oleh Bapak Triyanto, Sekertaris Sutrisno Widiyanto dan Bendahara Tri Yulianto dengan jumlah anggota saat ini adalah 15 orang. Pengembangan produksi pertanian Kampung Flory juga dibantu tenaga ahli dari luar untuk memberikan bantuan dari segi teknis namun hanya sebagai tenaga panggilan bukan tetap. Kampung Flory mengutamakan masyarakat lokal untuk bekerja dan berusaha di kawasan wisata Kampung Flory.

Teknologi pertanian yang digunakan di Agrowisata Kampung Flory adalah Greenhouse.

Teknologi Greenhouse dan Hidroponik dapat dimanfaatkan dalam budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran daun, buah, tanaman hias yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Pemanfaatan greenhouse dalam budidaya tanaman merupakan salah satu cara untuk memberikan lingkungan yang lebih mendekati kondisi optimum bagi pertumbuhan tanaman. Pemanfaatan hidroponik dalam budidaya tanaman dapat dilaksanakan dalam greenhouse untuk menjaga pertumbuhan tanaman secara optimal dan terlindung dari pengaruh luar (Tando, 2019).

Greenhouse yang dimiliki Taruna Tani Kampung Flory adalah 3 buah yaitu greenhouse untuk budidaya Aglonema, Anggrek serta Greenhouse untuk sorum penjualan. Penggunaan teknologi Greenhouse ini dibantu pendanaan oleh Bank Indonesia sebagai CSR dengan rentang waktu pendanaan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2017-2019. Tujuan dari program kerja sama ini adalah membentuk kelompok Tani di Kampung Flory agar bisa mandiri dan mempunyai usaha dalam bidang pertanian yang dapat dikembangkan dan dinikmati hasilnya secara bersama-sama.

Kelompok Taruna Tani Kampung Flory untuk meningkatkan dan menjaga produktivitas pertanian melakukan perawatan, pemupukan dan penyiraman secara rutin. Pengendalian hama dilakukan setiap dua minggu sekali. Pemberian pupuk dilakukan setiap sebulan sekali baik berupa pupuk padat dan pupuk cair. Pupuk yang digunakan adalah pupuk jenis NPK, pupuk urea dan pupuk CPT. Pupuk NPK untuk pertumbuhan buah. Pupuk Urea untuk mempercepat pertumbuhan tanaman. Pupuk CPT untuk merangsang pertumbuhan daun dan akar. Penyiraman dilakukan setiap tiga kali sehari untuk tanaman buah. Penyiraman tanaman hias tiga kali dalam sebulan. Dua kali seminggu untuk penyiraman besar sedangkan untuk penyiraman sekedar basah dilakukan satu kali dalam seminggu tergantung cuaca.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Agrowisata Kampung Flory dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat lokal. Generasi muda yang awalnya bingung untuk memasarkan produk tani mereka mendapatkan wadah yang tepat. Agrowisata dapat memberikan sumbangan

ekonomi untuk masyarakat lokal melalui penjualan budidaya tanaman hias dan media tanam lainnya. Selain menjadi pekerja di Agrowisata, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemandu wisata. Masyarakat lainnya dapat membuka usaha warung makanan dan minuman untuk wisatawan yang berkunjung.

Pembangunan Agrowisata Kampung Flory juga memberikan pengetahuan berupa keterbukaan masyarakat dengan industri pariwisata. Penyerapan sumber daya manusia lokal dapat menjadi kekuatan untuk obyek wisata ini karena dapat mengembangkan produk wisata sesuai dengan kearifan lokal. Masyarakat juga mendapat keterampilan melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan sehingga dapat berguna untuk keberlangsungan obyek wisata dan kesejahteraan masyarakat kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, S., Sunarti, S., & Darmawan, A. 2017. Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D. I. Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Astuti, M. T. 2014. Potensi Agrowisata dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata. *JDP*. Vol. 1 No.1.
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dan CV. Bina Usaha Pertanian. 2013. Laporan Master Plan Agrowisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Deptan, 2005. "Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani" pada <http://database.deptan.go.id> [3 November 2019].
- Fatchiya, A., Amanah, S. dan Kusumastuti, Y.I. 2016. The Adoption of Agriculture Technology Innovation and its Correlation with Food Security of Farmer Households. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 12 No. 2.
- Lina, A. 2014. Perencanaan Kebun Praktek Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Kampus Cibalagung untuk Menunjang Wisata Edukasi. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Luthfiana, T., Sutarto, dan Setyowati, N. 2017. Strategi Pemasaran Agrowisata Kampung Flory di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *AGRISTA: Vol.5 No. 1: 225-237*.
- Lestariningsih, U., Setiadi, A. dan Setiyawan, H. 2018. Analisis Pengaruh Agrowisata terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bunga Krisan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. Vol 2, No. 1.
- Miles, B.M, dan Huberman. A.M. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Pamulardi, B. 2006. Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga). Tesis. Sekolah Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A.N dan Rudiarto, I. 2014. Analisis Tingkat Resiko ERupsi Gunung Merapi terhadap Pemukiman di Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. *Jurnal Teknik PWK*. Volume 3 Nomor 1 2014.
- Tando, E. 2019. "Pemanfaatan Teknologi Greenhouse dan Hidroponik sebagai Solusi menghadapi Perubahan Iklim dalam Budidaya Tanaman Hortikultura. *Buana Sains Vol.19 No 1: 91 - 102*.
- Utama, I.G.B.R. 2011. Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif. <https://www.researchgate.net> [14 April 2020].

